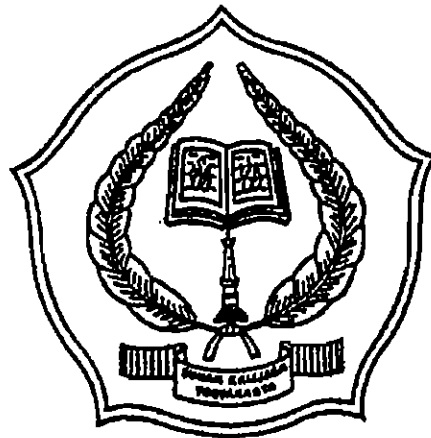


**POLA KOMUNIKASI
DI PONDOK PESANTREN AL-ZAYTUN
DESA MEKARJAYA KECAMATAN HAURGEULIS
KABUPATEN INDRAMAYU**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk memenuhi
sebagian dari syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu Agama
dalam bidang Ilmu Dakwah**

Oleh :

**TAUFIQ HIDAYAT
NIM : 97212378**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK
POLA KOMUNIKASI DI PONDOK PESANTREN AL-ZAYTUN
DESA MEKARJAYA KECAMATAN HAURGEULIS
KABUPATEN INDRAMAYU

TAUFIQ HIDAYAT
NIM 97212378

Pesantren sekarang ini tampaknya perlu dibaca sebagai warisan sekaligus kekayaan kebudayaan-intelektual Nusantara yang mampu memberikan kontribusi terhadap lahirnya khazanah intelektual-intelektual muslim. Di samping sebagai lembaga pendidikan, pesantren sebenarnya juga menjadi lembaga pengkaderan. Sehingga wajar apabila pembentukan pola pikir santri sangat tergantung pada pola-pola komunikasi yang diaplikasikan oleh lembaga pesantren.

Upaya pola komunikasi pesantren untuk menuju pada percetakan masyarakat santri yang potensial diperlukan strategi yang matang sehingga outputnya dapat diandalkan. Pengelolaan pesantren tidak lagi bersifat tradisional tapi sudah dikelola secara modern dan profesional. Berhasil tidaknya strategi pengelolaan pesantren tentu tergantung pada pola komunikasi yang dibangun. Untuk menganalisa pola komunikasi yang diterapkan, Djamaluddin Abidin mengemukakan bahwa parameter dari prinsip komunikasi antara lain *attention, interest, desire, decision* dan *action*.

Salah satu contoh pesantren yang dikelola secara modern adalah Pondok Pesantren Al-Zaytun yang berlokasi di Desa Mekarjaya Kecamatan Haurgeulis Indramayu. Keberhasilan pengelolaan Pondok Pesantren ini tentu dipengaruhi oleh pola komunikasi yang dibangun. Skripsi ini akan mengkaji dengan seksama pola-pola komunikasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Zaytun baik ke luar maupun ke dalam yang dilakukan pengasuh, murabbi dan mudarris terhadap masyarakat serta santri.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sehingga untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan objek penelitian dilakukan melalui metode interview, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode *trianggulasi* --yaitu suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-- baik *trianggulasi* sumber maupun *trianggulasi* teori.

Kata kunci: Pola komunikasi, komunikasi dakwah, Pondok Pesantren Al-Zaytun Indramayu.

Drs. Aziz Muslim, MPd.
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Taufiq Hidayat
Lamp : 6 Ekslembar

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Taufiq Hidayat

NIM : 97212378

Judul: "**POLA KOMUNIKASI DI PONDOK PESANTREN AL-ZAYTUN
DESA MEKARJAYA KECAMATAN HAURGEULIS KABUPATEN
INDRAMAYU.**"

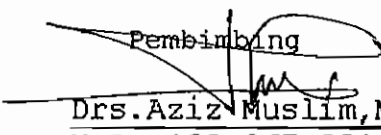
Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata satu Agama pada fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selanjutnya, dapat kiranya dengan segera dimunaqosahkan.

Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta,Juli 2001

Pembimbing


Drs. Aziz Muslim, MPd
NIP. 150 267 221

MOTTO

قل لو كان البحر مدادا لكلمت ربي لنفد البحر قبل أن
تنفد كلمت ربي ولو جئنا بمثله مداد { ١٠٩ }

Katakanlah : “Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami mendatangkan tambahan sebanyak itu (pula)”.

(Q.S. Al-Kahfi: 109).

“Berbahagialah orang-orang yang disibukkan dengan ketakutan kepada Allah sehingga ia tidak takut kepada manusia”.

(Revolusioner Islam; Nabi Muhammad saw).

“Jadilah Orator Ulung maka Kau akan Menguasai Dunia.”

(Penulis : 2001)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Raja dunia akhirat, Allah maha adil dan maka bijaksana, yang menempatkan manusia dalam posisi lemah tidak berdaya, dan atas rahmat-Nya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan sholawat serta salam penulis panjatkan bagi revolusioner Islam Nabi Muhammad saw.

Waktu terus berjalan seiring dengan perubahan zaman yang terus bergulir, merubah tatanan hidup, mengganti dari sesuatu yang lama ke yang baru dan menorehkan tinta peradaban manusia. Separuh zaman manusia selalu berinteraksi antara satu dengan yang lainnya sehingga memunculkan sebuah bangunan peradaban yang saling bahu membahu mencapai kejayaan zaman, komunikasi berperan sebagai jembatan kesuksesan mencari titik temu dan benang merah problematika kehidupan, kiprah manusiapun menjadi hal yang perlu diperhitungkan dalam cetakkan sejarah, maka disinilah perlunya bingkai sejarah dibuat dengan menelusuri pola-pola komunikasi yang diperankan oleh manusia dalam menorehkan tinta peradaban yang tertuang dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr.Sukriyanto,M.Hum, selaku Dekan fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Drs.Akhmad Rifa'I,M.Phil, selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran islam.
2. Drs. Aziz Muslim,MPd. Sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah tulus ikhlas dan sabar memberikan bimbingan pada penulis, atas koreksi dan pengkritisannya akan semakin lebih baik.

3. Segenap staf pengajar yang telah memberikan keilmuan dan wawasannya pada penulis ehingga dapat berkiprah untuk masa depan.
4. Segenap pengurus dan satpam ma'had Al-Zaytun yang tulus dan ikhlas memberikan peluang untuk mengadakan penelitian pada penulis.
5. Ayahanda (Abdullah) dan Ibunda (Masturoh), Adikku (Uswatun Hasanah), Paman, Bibi dan Nenekku (Hj. Rohani), yang selalu mendambakan kesuksesan penulis.
6. Teman-teman seperjuangan di HMI MPO di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, PERSADA, IKMAFA, dan KAPMI yang selalu menunggu syukurannya, dan penulis haturkan mohon maaf sebesar-besarnya, jika ada kesalahan yang dilakukan baik yang disengaja atau tidak, dan khususnya pada saudara Bukhori Sulistyanto, yang dengan rela meminjamkan komputernya demi kesuksesan penulis.
7. Semua sahabat-sahabat karibku Sdr. H. Zulfikar KD, Sag, Susilawati dan teman-teman KPI-B serta sahabatku di wisma ledok sudirman, Sdr. Muzamil, Arif Imanullah, Agus, Tuchen, dan doel serta sahabat-sahabat tidak terdata dalam pikiranku.

Demikian ucapan terima kasih ini, semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 5 Juni 2001

Taufiq Hidayat
97212378

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

- ❖ *Al-Mamaterku tercinta IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*
- ❖ *Kedua orang tuaku yang telah melahirkan dan mendidik serta mengasuhku, dan menjadi anak peradaban.*
- ❖ *Segenap elemen organisasi yang menjadi wahana dalam mengaplikasikan dan sebagai media dalam keilmuan.*
- ❖ *Segenap maharani yang tidak tahu dimana keberadaannya, dan orang-orang yang kusayangi.*
- ❖ *Adikku Uswatun Hasanah, semoga sukses dalam menapaki dunia pendidikan.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. LatarbelakangMasalah.....	3
C. Perumuasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kerangka Teoritik.....	7
1. Tinjauan tentang komununikasi	
a. Pengertian Komunikasi.....	7
b. Karakteristik komunikasi.....	11
c. Proses Komunikasi.....	13
d. Bentuk dan Model Komunikasi.....	15
G. Metodologi Penelitian.....	28
1. Penentuan subjek dan Objek Penelitian.	
a. Subjek Penelitian.....	28
b. Objek Penelitian.....	28
2. Metode Pengumpulan Data	
a. Metode Interview.....	29
b. Metode Observasi.....	29
c. Metode Dokumentasi.....	30
d. Metode Analisa Data.....	30
e. Metode keabsahan Data.....	31

**BAB II. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-ZAYTUN
DESA MEKARJAYA KECAMATAN HAURGEULIS
KABUPATEN INDRAMAYU**

A. Latarbelakang berdirinya	33
B. Tujuan Pendirian	35
C. Program-program kegiatan.....	36
D. Metode dan Sistem Pengajaran	38
E. Keilmuan yang dikaji.....	43

**BAB III. POLA-POLA KOMUNIKASI DI PONDOK PESANTREN
AL-ZAYTUN INDRAMAYU**

A. POLA KOMUNIKASI KE LUAR

1. Pengasuh terhadap masyarakat umum	
a. Pola Komunikasi	45
b. Materi Komunikasi	49
c. Pengaruh Komunikasi.....	50
2. Pengasuh terhadap Wali Santri	
a. Pola Komunikasi	56
b. Materi Komunikasi	57
c. Pengaruh Komunikasi.....	58

B. POLA KOMUNIKASI KE DALAM

1. Pengasuh terhadap Santri.....	59
2. Pengajar terhadap Santri	65
3. Pembimbing terhadap Santri.....	67
4. Pengasuh terhadap pengajar dan Pembimbing	71

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Implikasi Penelitian	75
C. Saran-Saran	77
D. Kata Penutup	78

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
CURRICULUM VITAE**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul “ **POLA KOMUNIKASI DI PONDOK PESANTREN AL-ZAYYTUN DESA MEKAR JAYA KECAMATAN HAURGEULIS KABUPATEN INDRAMAYU** ”, maka penulis sangat perlu memberi batasan-batasan terhadap judul tersebut khususnya penegasan terhadap istilah yang ada didalamnya, yaitu :

1. Pola

Kata pola diartikan dengan model; Contoh, Pedoman (rancangan) dasar kerja¹. Dan yang dimaksud penulis dengan kata “pola” dalam judul ini yaitu model yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam mempengaruhi dan menyampaikan materi pada komunikan, dengan menggunakan prantara komunikasi yang berbentuk media atau non media.

2. Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin “communicare” berarti “berpartisipasi”, memberitahu dan menjadikan milik bersama “ sedangkan secara konseptual arti komunikasi yaitu memberitahu dan menyebarkan berita, pengetahuan dan pikiran-pikiran dan nilai-nilai

¹ .Pius partanto, M Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer, Penerbit Arkola, Surabaya, 1994, Hlm.605.

dengan makna untuk menggugah partisipasi agar hal-hal yang diberikan ini menjadi milik bersama.²

Komunikasi juga didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan, gagasan, harapan yang disampaikan melalui lambing tertentu yang mengandung arti, yang dilakukan oleh komunikator serta ditujukan kepada komunikan dengan maksud mencapai kebersamaan, baik pada komunikasi interpersonal maupun komunikasi massa.³

Jadi berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik suatu pengertian pola komunikasi yaitu suatu model komunikasi dalam mempengaruhi massa komunikan, model ini sebagai sebuah dasar kerja yang akan nampak terlihat pada efek (hasil) dari proses komunikasi tersebut. Karena itu komunikasi sebagai suatu proses yang dilakukan satu sistem untuk mempengaruhi sistem yang lain melalui pengaturan signal-signal yang disampaikan (*The process whereby system influences another system throught regulation of the transmitted signal*)⁴

3. Pondok Pesantren Al-Zaytun

Pondok pesantren Al-Zaytun adalah pondok pesantren yang ditinjau dari lembaga pendidikan, merupakan lembaga pendidikan modern yang didirikan pada tahun 1993, oleh Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) dan diketuai oleh K.H.Syarwani serta Syekh A.S.Panji Gumilang sebagai

² Yusril Wahab Lubis, Fitrah, No 19 Tahun, Juli-September 1997.

³ Ibid, Hlm. 5.

⁴ Jalaludin Rahmat, *Psikologi komunikasi*, (Bandung, Rosda Karya, 1986), hlm. 4.

pimpinan pondok pesantren Al-Zaytun. Pesantren ini terletak di Desa Mekarjaya Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu.

Jadi yang dimaksud dengan judul “Pola Komunikasi di Pondok Pesantren Al-Zaytun Desa Mekarjaya Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu” adalah pola-pola komunikasi yang merupakan model interaksi sosial yang berfungsi sebagai informasi, sosialisasi, motivasi, diskusi atau pendidikan di pondok pesantren Al-Zaytun Indramayu, pola-pola komunikasi ini dilakukan antara pengasuh dengan masyarakat umum, wali santri serta pengasuh dengan mudarris dan murobbi terhadap santri pondok pesantren Al-Zaytun Indramayu tersebut, dan di perankan dengan model serta bentuk komunikasi dalam aktivitas yang dilakukannya.

B. Latar Belakang Masalah

Pesantren sekarang ini tampaknya perlu dibaca sebagai warisan sekaligus kekayaan kebudayaan-intelektual Nusantara,⁵ yang mampu memberikan kontribusi terhadap lahirnya khazanah intelektual-intelektual muslim, walaupun peranan pesantren hanya pada dataran sosial-religius tetapi upaya menciptakan masyarakat intelektual pesantren yang mampu mandiri dengan sifat kebersamaannya telah menjadikan Indonesia sebagai negara yang ditakuti oleh para kolonial dan pesantren mengalami kejayaan pada masanya, sampai saat ini pula pesantren ikut andil dalam menciptakan masyarakat yang berbudaya dengan mengarahkan pada sisi religiusitasnya,

oleh karenanya warisan pesantren tidak bisa dinafikan dalam kancah kehidupan masyarakat Indonesia yang sangat plural.

Dimensi lain yang perlu dikaji lebih jauh di era sekarang ini adalah pola pengembangan pesantren dalam mencetak intelektual-intelektual muslim, seiring dengan derap langkah perubahan-perubahan yang ada dalam masyarakat global (modial).⁶ Peran-peran pesantren dalam mengembangkan pola komunikasinya telah dijadikan sebagai alat untuk mengkontaminasi pola pikir masyarakat santri dan bukan menjadikan pola komunikasi sebagai media efektifitas transformasi pemahaman keilmuan yang digeluti, dengan tujuan menciptakan tatanan masyarakat santri yang berjiwa illahiyyah dan mewujudkan pola pikir masyarakat santri yang berberakhlak Islamiyah. Pembentukan pola pikir santri sangat tergantung pada pola-pola komunikasi yang diaplikasikan oleh lembaga pesantren, maka wajar kiranya ketika asumsi masyarakat mengaitkan bahwa pola pikir santri identik dengan pola-pola yang ditransformasikan dan dikembangkan oleh lembaga pesantren sebagai lembaga pendidikan dan perkaderan.

Fenomena ini perlu dipahami secara integral walau pesantren lebih dominan memerankan pola yang seragam dalam menerapkan metode edukatifnya serta berperan konservatif dan diam-diam atau terang-terangan

⁵ Prolog K.H. Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan*, (Bandung, Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 1

⁶ *Ibid*, hlm. 201

mengubah diri dan mampu mengimbangi denyut perkembangan zamannya,⁷ dengan tidak melepaskan ajaran-ajaran yang ditransformasikannya sebagai sebuah penguatan identitas lembaga pesantren dalam artian santri akan memegang erat ajaran pesantren dibanding menatap realitas kehidupan yang dalam tiap dekade mengalami perubahan baik dari sisi keilmuan fiqh, mawaris, pemahaman Al-Qur'an dan lain sebagainya, maka dalam konteks ini pola komunikasi pesantren sangat mempengaruhi apalagi diarahkan dengan tujuan mengaplikasikan konsep-konsep tertentu.

Upaya pola komunikasi pesantren untuk menuju pada pencetakan masyarakat santri yang berpotensi diperlukan strategi yang matang sehingga output dari lembaga pesantren dapat diandalkan dan setidaknya dapat mengetahui lebih jauh terhadap pola-pola yang dikembangkan dalam mentransformasikan materi-materi keilmuan apa saja untuk menciptakan dan memberdayakan potensi tersebut, maka tidak heran ketika pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan dakwah banting setir dalam mengelola, menggembeleng untuk memberikan integritas pada mentalnya dan pemahaman keilmuan yang ditransformasikan yang sekiranya relevan dengan zaman.

Pondok pesantren Al-Zaytun yang dalam taraf pesantren, adalah lembaga pendidikan pesantren yang terbesar Se-Asia tenggara dan membangun fasilitas pendidikan sebagai daya dukung terhadap perkembangan keilmuan masyarakat santri, serta termasuk pondok pesantren yang paling modern, maka diperlukan penganalisisan lebih jauh terhadap

⁷ *Ibid*, hlm.145.

pola-pola yang dikembangkan, satu sisi yang perlu dipahami lebih jauh yaitu bagaimana pola komunikasi yang digunakan pengasuh, mudarris dan murrobi dalam menciptakan potensi masyarakat santri dan unggul terhadap peran-peran kemasyarakatan, dan hal ini sebagai suatu kemungkinan akan kejayaan dan kecanggihan pesantren Al-Zaytun dalam mengaplikasikan metode-metode pemberdayaan dengan tujuan yang dicita-citakan.

C. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas beberapa persoalan mengenai pola komunikasi dakwah pondok pesantren Al-Zaytun Indramayu, maka penulis membuat sistematika dalam bentuk rumusan masalah antara lain :

1. Bagaimana pola-pola komunikasi ke luar dan kedalam yang dilakukan pengasuh, murrobi dan mudarris terhadap masyarakat serta santri pondok pesantren Al-Zaytun Indramayu ?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pendiskripsian permasalahan diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola-pola komunikasi pengasuh, mudarris dan murrobi terhadap santri pondok pesantren Al-Zaytun Desa Mekar Jaya Kecamatan Haurgelis Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengetahui peran dalam pola komunikasi terhadap masyarakat dan santri di pondok pesantren Al-Zaytun Desa Mekarjaya Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Sebagai sebuah pengetahuan mengenai pola komunikasi di pondok pesantren Al-Zaytun dalam memberdayakan masyarakat santri.
2. Sebagai solusi bijak terhadap transformasi keilmuan yang diaplikasikan di Pondok Pesantren Al-Zaytun melalui pola-pola yang dikembangkan.
3. Sebagai sebuah upaya klarifikasi terhadap perspektif masyarakat tentang fenomena pesantren dengan langkah pemecahan masalah (*problem solving*).

F. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan tentang Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Secara etimologi, kata komunikasi berasal dari bahasa latin "*communicatio*" dengan kata dasar *communis* yang berarti "sama". maksudnya orang yang menyampaikan dan orang yang menerima⁸. Dan mempunyai persepsi yang sama tentang apa yang disampaikan sedangkan secara istilah komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian, memindahkan atau mengoperkan sesuatu secara teliti dari jiwa yang satu kepada jiwa yang lain.⁹ Bahwasanya komunikasi bisa diartikan sebagai hubungan, namun tidak semua hubungan merupakan

⁸ Onong Uchaya Effendi, *Dinamika Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1992. Hlm.4

⁹ Drs, Riyano Pratikno, *Jangkauan Komunikasi*, Bandung, Alumni 1983, Hlm.10.

komunikasi bermakna hubungan, hal ini karena secara terminology kalasikal komunikasi sebagai cabang ilmu sosial.

✓ Pada setiap pemindahan atau penyampaian pemikiran buah pikiran, diantara dua individu atau lebih akan berlaku suatu proses pemikiran, sifat tabiat atau tingkah laku yang ditentukan oleh alam manusia penyampaian pesan berita atau ide ini dapat berhasil apabila ada suatu harmoni, bertanda didalam bahasa dan cara berfikir diantara komunikator dan komunikan.

✓ Pada dasarnya dalam suatu komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat, dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi bukan hanya inovatif yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan yang lain-lain.⁹ Untuk memahami pengertian pola komunikasi kita tidak dapat terlepas dari pedoman tentang model dan bentuk komunikasi serta beberapa jenis-jenisnya, menurut *Edwar Deparri* dan *Collin Mac Andrew* bahwa model komunikasi antara lain; Model komunikasi Hypordemik, Satu tahap, Dua tahap dan Banyak tahap.¹⁰

✓ Sebenarnya banyak sekali batasan yang dikemukakan oleh para pakar tentang komunikasi seperti *Jamaludin Abidin* mengatakan tentang komunikasi diantaranya:

⁹ Op Cit, Hlm. 12.

¹⁰ Edwad Deparri dan collin Mac Andrew, Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembnagunan, Gajah Mada University Pers, 1998, Yogyakarta, Hlm. 22.

1). Komunikasi didefinisikan dalam konteks psikologi kelompok.

“Suatu kelompok kultural, komunikasi di dasarkan atas cara hidup bersama, berfikir bersama, punya kepercayaan bersama, dan bertindak bersama”¹¹

2). Komunikasi didefinisikan dalam konteks interaksi sosial.

“ Sebagai usaha untuk membuat satuan sosial dari individu dalam menggunakan bahasa, tanda dan simbol ”.

Begitu juga dengan *Jalauddin Rahmat* mendefinisikan komunikasi sebagai :

“proses untuk mengubah kelompok manusia menjadi kelompok yang berfungsi”¹²

✓ Sebagaimana dipaparkan diatas tentang definisi komunikasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses penciptaan makna dengan menggunakan simbol, bahasa atau tanda sebagai tindakan untuk mempengaruhi wilayah kelompok dan wilayah personal. ✓ Pada saat ini komunikasi tidak begitu dipahami lebih seksama dan peran yang paling dominan adalah bagaimana komunikasi itu bisa berhubungan, padahal pada dasarnya komunikasi tersebut disamping sebagai jembatan dalam berinteraksi, komunikasi juga sebagai upaya saling memberikan arah akan sesuatu yang diharapkan antara komunikator dan komunikan, banyaknya

¹¹ Djamaludin Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta, Gema Insani Perss, 1996) hlm. 16

¹² Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung, Remaja Karya, 1986), hlm. 9

para pakar komunikasi mendefinisikan komunikasi tetapi dalam aplikasi yang dilakukan khususnya dalam pendidikan komunikasi dianggap hal yang sepele, karena system yang dibangun di Indonesia belum menunjukkan bahwa komunikasi adalah sental utama menuju kesuksesan.

λ Maka dengan pemahaman ini komunikasi khususnya dalam kurikulum nasional, nampak sekali adanya keinginan pemerintah untuk mendekatkan ilmu pengetahuan dengan fungsi-fungsi perubahan social (*social change*)¹³. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari kritik-kritik tajam yang menghantam pendidikan formal baik di kalangan pesantren atau non pesantren, bahwa terdapat kesenjangan yang serius antara perangkat lunak yang diajarkan (dalam hal ini teori-teori impor dari negara maju) dengan kebutuhan nyata yang diharapkan masyarakat untuk mengadakan transformasi social, kaitannya dengan pengertian komunikasi yang ada dan nuansa menerapkan komunikasi sebagai wahana aspirasi dan pemberdayaan dalam dataran sikap (*attitude*) atau konfigurasi pola pikir masyarakat tentang kenyataan yang harus dihadapi.

Teori-teori komunikasi yang diserap dari barat tidak seratus persen dapat menemukan solusi dari gejala social yang dihadapi masyarakat serta tidak dapat menganalisis gejala-gejala social yang

¹³ Redi Panuju, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Pnerbit Pustaka Pelajar Yogyakarta, 1997, hlm; 2.

tepat pada problem-problem sosial yang bersifat kontemporer, konsekwensi dari kurang memahami komunikasi secara integral, dan ketika memahami komunikasi secara parsial maka untuk meredam gejala social akan susah bagi sang komunikator akan berperan lebih aktif ditengah masyarakat sekitar, akibatnya kita akan merasa rendah diri dengan “produk” komunikasi dalam negeri.

b. Karakter Komunikasi

Istilah *karakter*¹⁴ berasal dari bahasa Inggris “*Character*” ; Yunani “ *Character*”; dari *charaseein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.

Sifat komunikasi dapat di simpulkan menjadi empat dimensi sebagai rujukan terhadap praktek komunikasi antara lain :

1. **Tatap Muka** (*face to face*) sebagai dimensi yang paling efektif dalam berkomunikasi dalam artian komunikan dan komunikator dapat mengetahui psikologi dua arah.
2. **Bermedia**, komunikator hanya sebagai informan tanpa mengetahui jelas sisi psikologi komunikan.

¹⁴ *Karakteristik* diartikan sebagai “*sifat*” yang terungkap sangat jelas melaui kegiatan sosial dan kegiatan kerja, melalui suatu pola tindakan-tindakan manusia, pada dasarnya karakteristik bersifat sosio-psikologi dan dipengaruhi pandangan dunia yang dimiliki oleh seseorang pengetahuan dan pengalaman (dalam hal ini lembaga) ia juga dipengaruhi prinsip-prinsip moral yang diterima yang diterima, oleh hubungan orang lain dan interaksi aktif dengan mereka . lihat *Kamus Filsafat*, Loren Bagus, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1996) hlm.392.

3. *Verbal*, penggunaan bahasa yang sekiranya mampu dipahami oleh komunikan secara langsung tanpa isyarat atau simbol yang diperankan.
4. *Non Verbal*, penggunaan bahasa yang tanpa diiringi pembicaraan tetapi diperankan dengan menggunakan simbol dan isyarat yang dipahami komunikan.

Dengan adanya indikasi dari karakter komunikasi tersebut maka dapat di ketahui bahwa komunikasi mempunyai arahan sebagai :

1. Subjek untuk bahan sensor atau kontrol sosial melalui lembaga, opini public dan mekanisme sosial lainnya.
2. Kemampuan menjangkau masyarakat luas dalam suatu rentang waktu.
3. Menyatakan kekuatan sosial.

Beberapa hal yang terpenting dalam komunikasi ini adalah mengetahui tentang saluran karakter komunikasi;

Tabel.1
Karakter Komunikasi¹⁵

Karakter	Saluran Antar Pribadi	Saluran Mass Media
Kontek Komunikasi	Tatap Muka	Cenderung Searah
Tingkat Umpan balik	Tinggi	Rendah
Kemampuan mengatasi selektifitas	Tinggi	Rendah
Kecepatan jangkauan terhadap Audien yang besar	Relatif lambat	Cepat
Efek yang terjadi	Perubahan (Atitude) Sikap	Penambahan pengetahuan

¹⁵ Op.Cit, Hlm 18.

A. Proses Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyaluran pesan sampai pada sasaran yang dikehendaki proses komunikasi ini melalui dua sisi antara lain ;

- a) **Primer** : Proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media antara lain melalui bahasa, kial, isyarat, gambar, warna.
- b) **Skunder** : Proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.¹⁶

Proses Komunikasi ini melalui empat tahapan dalam mencapai sasaran yang dikehendaki melalui:

1.Sumber : - Keterampilan berkomunikasi

- Sikap yang diperankan
- Pengetahuan
- Sistem Sosial
- Kebudayaan

2. Pesan : - Unsur

- Bentuk

¹⁶ Onang Uchaya Effendi, MA, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung, Remaja Karya, 1984) hlm. 14

- Isi
- Kode/Simbol
- Pelayanan

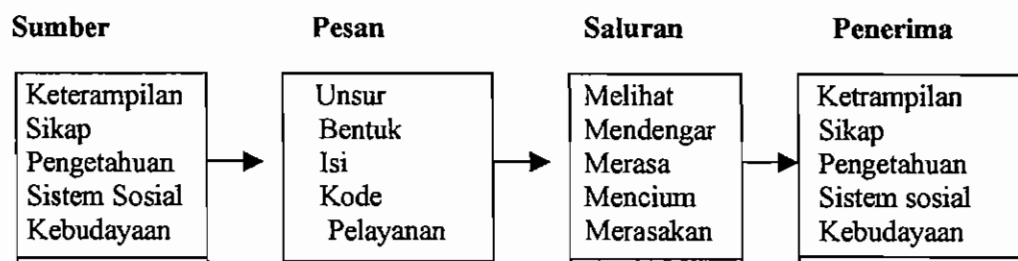
3. Saluran : - Mendengar

- Merasa
- Melihat
- Mencium
- Berbicara

4. Penerima :- Keterampilan

- Sikap
- Pengetahuan
- Sistem Sosial
- Kebudayaan.¹⁷

Tabel .2
Skema Proses Komunikasi dakwah



¹⁷ H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1993), hlm.159.

C. Bentuk dan Model Komunikasi

Pola komunikasi merupakan bentuk-bentuk komunikasi untuk mempengaruhi melalui signal atau simbol yang ditransformasikan dengan cara mengajak baik secara bertahap ataupun secara sekaligus, pola komunikasi disini akan lebih mempunyai arti jauh ketika dikaitkan dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam merealisasikan bentuk komunikasi. Mengutip pemikiran *Djamaluddin Abidin Ass* mengemukakan bahwa parameter dari prinsip komunikasi antara lain melalui konsep (AIDDA), yakni:

- a) *Attention* : Komunikasi harus menarik perhatian jama'ah (*Audience*).
- b) *Interst* : Konsep yang dieksplorasikan menarik untuk di simak jama'ah.
- c) *Desire* : Hasrat jama'ah terhadap konsep yang dipaparkan.
- d) *Decesion* : Mengetahui kondisi jama'ah dalam menentukan sikap.
- e) *Action* : Konsep yang telah dikomunikasikan dapat dilakukan oleh jama'ah.

Bentuk komunikasi dalam pandangan *Djamaluddin Abidin* adalah bentuk komunikasi yang mengarahkan komunikan pada titik tekan psikologi massa, sehingga pemahaman komunikasi tidak hanya sebatas mengetahui keinginan komunikan dalam materi yang

ditransformasikan tetapi mengarah pada pola tingkah laku komunikasi dalam mengapresiasi materi yang diterimanya, prinsip-prinsip komunikasi merupakan sub dari pola komunikasi dakwah sehingga peran-peran untuk mempengaruhi sangat efektif dalam pemberdayaan komunikasi sebagai objek.

Maka dalam mempraktekkan pola-pola komunikasi sangat dibutuhkan sisi lain yang sekiranya dapat mempengaruhi komunikasi dengan tujuan menganut, menyetujui ataupun yang berkaitan dengan misi-misi keagamaan, baik dalam menggunakan prinsip yang dikehendaki ataupun strategi yang digunakan dalam berdakwah. Secara umum komunikasi mempunyai empat pola atau bentuk, yaitu:

- 1) Komunikasi Intra-Personal.
- 2) Komunikasi Interpersonal.
- 3) Komunikasi Kelompok/Organisasi
- 4) Komunikasi Makro/Massa.

Komunikasi sebagai gejala sosial dimulai dari intra personal berkembang menjadi inter-personal selanjutnya menjadi group communication dan berkembang menjadi mass communication. Untuk lebih jelas memahami pola-pola komunikasi maka harus diterangkan lebih lanjut, antara lain :

- 1) **Komunikasi Intra personal** : menurut *Wilbur Schram*, Jika seorang individu dihadapkan pada pesan untuk mengambil

keputusan menerima atau menolak, terlebih dahulu ia akan mengadakan “komunikasi dengan dirinya”. Adapun beberapa bentuk komunikasi intra personal ini antara lain: berfikir, merenung, berdo’a, bermeditasi, mawas diri, melamun, dll.

2) **Komunikasi Inter personal** : komunikasi yang terjadi antar komunikator dengan komunikan secara langsung baik berhadapan muka atau tidak, jika dilihat dari komponen komunikasi, maka dapat diidentifikasi hal-hal berikut:

- a. Komunikatornya tunggal, sementara komunikan dapat tunggal atau kelompok.
- b. Ratio output pesan rendah, namun ratio input tinggi.
- c. Arus balik dapat diperoleh dengan segera.

Dalam komunikasi antar pribadi, jika terdapat hambatan dapat langsung diketahui melalui arus balik ataupun umpan balik sehingga bisa segera diatasi. Dalam komunikasi antar pribadi hubungan antar komunikan-komunikator yang terjadi bukanlah depedensi melainkan hubungan inter-depedensi, hubungan depedensi terjadi jika komunikator mempengaruhi komunikan tetapi tidak sebaliknya. Ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh model komunikasi satu arus dan satu tahap yang berasumsi bahwa media bersifat “*irrasistable*” dan komunikan adalah “*target*” dengan pesan sebagai “*bullet*” nya. Komunikasi antar pribadi ini

memiliki beberapa bentuk antara lain: percakapan, humor, korespondensi, dan sebagainya.

- 3) **Komunikasi Kelompok** : adalah komunikasi yang terjadi antara seseorang dan kelompok tertentu. Pada dasarnya tidak ada perbedaan yang signifikan antara komunikasi kelompok dan komunikasi antar-pribadi. Komunikasi kelompok terjadi dalam situasi terstruktur, maka komunikasi kelompok terjadi dalam situasi yang lebih terstruktur dimana pesertanya mempunyai kesadaran sebagai bagian dari kelompok.
- 4) **Komunikasi Massa** : komunikasi yang menggunakan alat-alat bantu khususnya media massa, karakteristik komunikasi massa antara lain:
 - a. Pesan-pesan yang disampaikan terbuka untuk umum.
 - b. Komunikasi bersifat heterogen, baik latar belakang pendidikan, asal daerah agama yang berbeda pula kepentingan, tetapi terdapat paradoks dari heterogenitas itu, yaitu bahwa komunikasi harus memiliki minat yang sama terhadap pesan yang disampaikan media massa.
 - c. Media massa menimbulkan keserempakan kontak dengan sejumlah besar anggota masyarakat dalam jarak yang jauh dari komunikator.

- d. Hubungan komunikator-komunikan bersifat interpersonal dan non-pribadi.¹⁸

Dari pemaparan yang ada tentang pola atau bentuk komunikasi maka setidaknya dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur komunikasi harus mampu menjadi sebuah pemahaman yang berarti ketika kita mencoba berkomunikasi baik antar pribadi, interpersonal, kelompok ataupun massa, sisi lain yang harus diperhatikan dalam menjalankan pola komunikasi harus menggunakan prinsip-prinsip komunikasi sebagai kajian terhadap kondisi psikologi komunikan yang kita hadapi.

Adapun yang menjadi beberapa model dari interaksi komunikasi menurut *Edward Deparri* dan *Collin Mac Andrew* antara lain;

a. Model Komunikasi Hypordemik

Berdasarkan anggapan bahwa massa media memiliki pengaruh langsung, segera dan dapat menentukan audience massa, media merupakan gambaran dari jarum raksasa yang menyuntik audien yang pasif. Menurut Elihu Katz, model ini menurut para peneliti dahulu didasarkan pada asumsi bahwa;

1. Media yang sangat berpengaruh memaksakan kehendak pada audience yang sama sekali tidak berusaha mencoba berfikir lain.

¹⁸ *Ibid*, hlm.31

2. Model yang otomatis (dengan tidak mempunyai hal satu sama lain) terikat pada massa media tetapi tidak terikat pada kelompoknya.

Model ini tampaknya didukung oleh suasana masyarakat Amerika Serikat, pada era “mass Society” dimana terjadi kecendrungan yang sama, khususnya pola berpidato dan nilai-nilai budaya sebagai akibat penghayatan massa media dan produksi massal.

b. Model Komunikasi Satu Tahap

Model ini menyatakan bahwa massa sebagai saluran komunikasi langsung, berpengaruh pada audience tanpa membutuhkan peranan para pemuka pendapat sebagai penyebar informasi.

Perbedaan model Hypodermik dengan model komunikasi satu tahap, terletak pada kenyataan bahwa;

1. Model komunikasi satu tahap menyakini bahwa tidak semua media memiliki kekuatan pengaruh yang sama.
2. Model komunikasi satu tahap mempengaruhi peranan selektif sebagai faktor yang menentukan peranan audience.
3. Model komunikasi satu tahap mengakui komunikasi timbulnya reaksi yang berbeda dari audience terhadap peran komunikasi yang sama.

c. Model Komunikasi Dua Tahap

Menurut *Lazartted* dan *Mauzed*, tahap pertama dari sumber informasi, ke pemuka pada umumnya merupakan pengalihan informasi, sedangkan tahap kedua dari informasi, sedangkan tahap kedua dari pemuka pendapat pada pengikutnya merupakan penyebaran pengaruh, model komunikasi dua tahap ini membantu kita dalam menempatkan perhatian pada peranan media massa yang di hubungkan dengan massa komunikasi antar pribadi. Ada beberapa kelemahan dalam model komunikasi dua tahap antara lain :

1. Model tersebut menyatakan bahwa individu yang aktif dalam mencari informasi hanya pemuka pendapat, sedangkan anggota masyarakat pada umumnya pasif.
2. Pendapat bahwa proses komunikasi massa pada hakikatnya dua tahap ternyata membatasi proses analisisnya, sebab proses komunikasi dapat terjadi dalam dua tahap atau lebih.
3. Model komunikasi dua tahap menunjukan betapa pentingnya pemuka pendapat akan informasi pada mass media.
4. Pada model ini diungkapkan bahwa bahwa orang yang mengenal ide baru, ternyata lebih banyak memanfaatkan massa media dibanding dengan mereka yang baru mengenal ide baru.

5. Beberapa tahap model ini secara tidak langsung dalam artian tahap inovasi studi mengenai difusi menunjukkan beberapa tahap;
 - a. Penyadaran
 - b. Pembujukan
 - c. Keputusan
 - d. Pemantapan.
6. Kenyataan bahwa proses komunikasi tidak berjalan sederhana dan tahapan an sich, dari model komunikasi dua tahap ini, ada dua peranan yang menonjol yang sangat bermanfaat pada penelitian komunikasi yakni:
 - a. Diberikannya perhatian khusus pada peranan pemuka pendapat sebagai sumber informasi .
 - b. Beberapa penyempurnaan dari model komunikasi dua tahap.

d. Model Komunikasi Banyak Tahap

Model ini mencakup tahapan komunikasi terdahulu ia tidak terjerumus pada tahapan-tahapan tertentu dari arus informasi juga tidak menetapkan bahwa info itu pasti tersebar melalui media massa, model ini menunjukkan bahwa terdapat banyak variasi dari penyebaran pesan-pesan yang berasal dari sumber informasi langsung dari mass media sebagai sumber

informasi. Sebaliknya sebagian audience mungkin memperoleh informasi setelah di sebar oleh sumber informasi.¹⁹

Pada teori tentang komunikasi ini juga, sepatutnya harus diketahui tentang jenis-jenis komunikasi dan dapat digolongkan menjadi 5 kategori jenis komunikasi antara lain yakni;

1. Komunikasi lisan dan tertulis

Dasar dari penggolongan komunikasi lisan dan tertulis ini adalah bentuk pesan yang disampaikan, pada komunikasi antar pribadi komunikasi jenis ini yang paling banyak dilakukan.

Banyak faktor yang menentukan kepemilikan diantara kedua bentuk komunikasi ini untuk digunakan pada saat tertentu. Pertimbangan waktu, biaya, kecepatan, preferensi pribadi, keterampilan berkomunikasi individual, sumber-sumber daya yang tersedia dan pertimbangan lain menjadi criteria pengambilan keputusan dalam memilih apakah pesan-pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lisan atau tertulis.

2. Komunikasi verbal dan non verbal

Jenis komunikasi ini berlaku apabila dua orang berinteraksi, maka informasi mengenai perasaan dan gagasan-gagasan

¹⁹ Edward Depari dan collin Mac Andrew, Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan, Gajah Mada University Press, 1978, Yogyakarta, Hlm.22.

atau ide-ide yang timbul akan dikomunikasikan.

Informasi mengenai perasaan seseorang dikemukakan secara lisan melalui apa yang dikatakan dan bagaimana mengatakannya, arti dan kata atau kalimat diperjelas melalui intonasi bicara perasaan seseorang yang juga dilakukan melalui berbagai isyarat non verbal atau melalui body language (bahasa badan) yaitu ekspresi, gerakan isyarat, dan posisi badan tersebut secara keseluruhan.

3. Komunikasi Ke bawah, Ke atas dan ke samping

Penggolongan komunikasi ke bawah, ke atas dan kesamping (lateral) ini didasarkan pada arah aliran pesan-pesan dan informasi dalam suatu organisasi dalam komunikasi ini pada umumnya bersifat formal, menggunakan tata cara dan aturan sendiri, sebagai komunikasi yang dilakukan antar santri dengan kiyai atau kiyai dengan santri. Kiyai sebagai pemimpin dalam komunikasinya menggunakan instruksi-instruksi, petunjuk-petunjuk informasi, penjelasan-penjelasan dan lain-lain kepada santrinya (bawahannya) dalam pada itu santri (bawahannya) dalam berkomunikasi dengan kiyainya ketika memberi laporan-laporan, pengaduan-pengaduan dan sebagainya tanpa mengurangi menghilangkan sikap tawad'unya kepada kiyai, sedangkan dalam komunikasi

kesamping horizontal, antara santri dengan santri, karyawan dengan karyawan, sifat dengan sifat lainnya itu berbeda dengan komunikasi vertical yang bersifat formal, mereka berkomunikasi atau sama lain bukan pada waktu mereka sedang istirahat atau santai.

4. Komunikasi Formal dan Informal

Komunikasi dalam organisasi juga dapat digolongkan menjadi komunikasi formal dan informal, dasar penggolongan komunikasi ini adalah gaya, tatakrama dan pola aliran informasi di dalam suatu organisasi. Sebagaimana pondok pesantren, pondok pesantren juga merupakan organisasi untuk itu, didalam pondok pesantren pasti ada dua bentuk komunikasi tersebut, yakni formal dan informal, proses komunikasi formal ketika pesan-pesan atau informasi dikirimkan, ditransfer atau diterima melalui pola hirarki kewenangan organisasi yang telah diterapkan, dalam struktur organisasi. Sedangkan komunikasi informal berlangsung diantara anggota dalam satu organisasi yang dapat berinteraksi secara bebas satu sama lainnya, terlepas dari kewenangan fungsi dan jabatan, komunikasi informal terjadi atas perwujudan dari keinginan untuk manusia bergaul dan keinginan untuk menyampaikan informasi yang dipunyainya dan dianggap tidak dipunyai oleh teman-

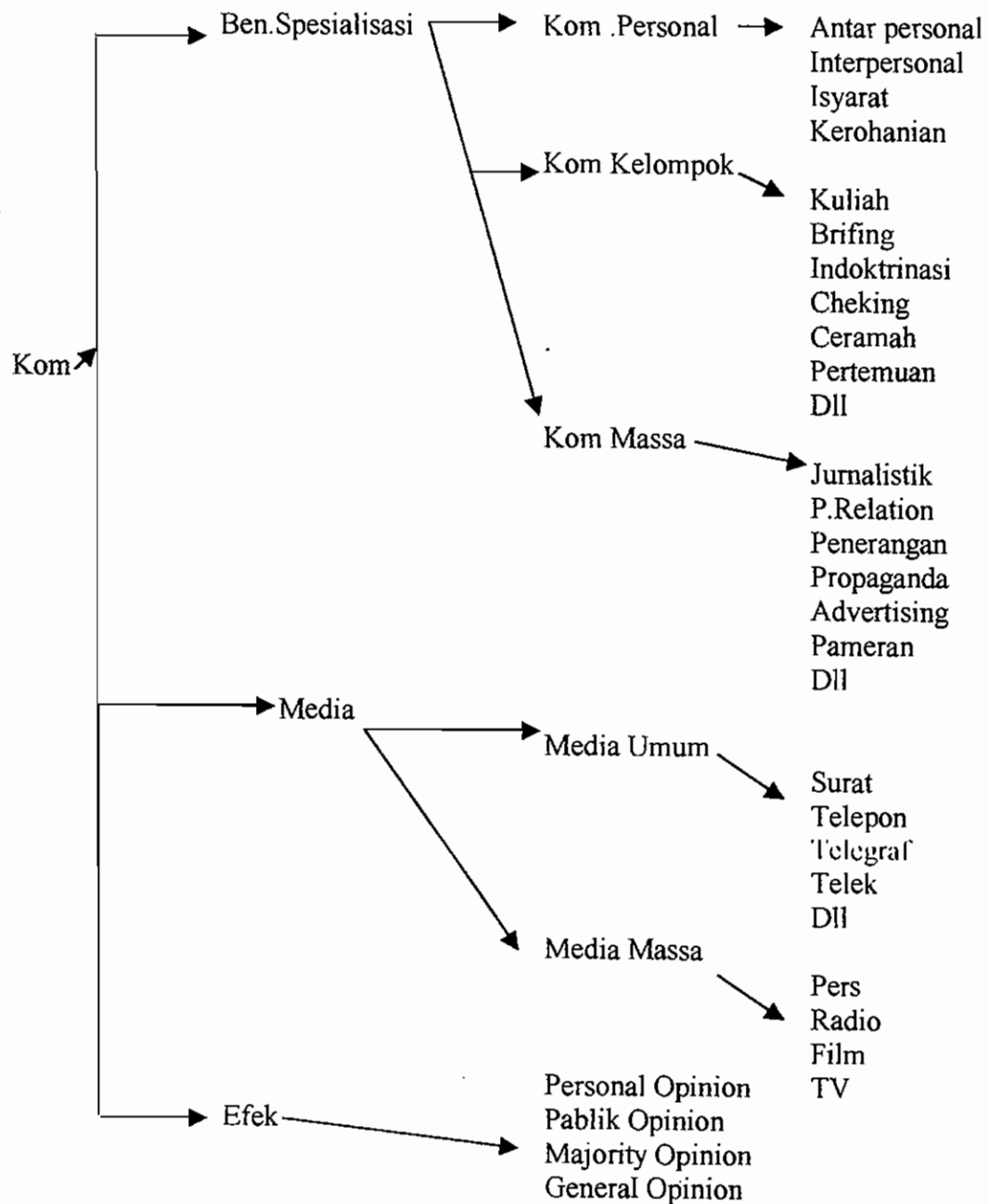
temannya yang lain. Meskipun hubungan yang terjadi dalam komunikasi informal ini mengikuti pola yang bebas dari pengaruh organisasi formal, akan tetapi komunikasi informal merupakan yang terpenting dan juga masih dalam batas-batas aturan dalam berkomunikasi dengan sesama orang lainnya.

5. Komunikasi satu arah dan dua arah

Dalam komunikasi dapat digolongkan menjadi satu arah dan dua arah baik dalam proses komunikasi lisan, tulisan, verbal dan non verbal, formal dan non formal maupun komunikasi horizontal ataupun vertical, jenis komunikasi ini berbeda dalam hal ada tidaknya kesempatan bagi komunikan untuk memberi reaksi atau tanggapan terhadap pesan-pesan dan informasi yang dikirimkan komunikator.²⁰

²⁰ Gunawan Jiwanto, Komunikasi dalam Organisasi, Yogyakarta, Andi Offset, 1987

(Tabel 3)

BAGAN LINGKUP KOMUNIKASI

G. Metodologi Penelitian

Metode adalah merupakan suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis, sedangkan metodologi suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian²¹. metodologi penelitian secara simpelnya adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui kebenaran dengan jalan cara-cara penelitian terhadap objek yang dihadapi. Langkah-langkah yang diambil dalam metodologi penelitian antara lain :

1. Penentuan subjek dan objek penelitian

a) Subjek Penelitian.

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah: Pengasuh dan pengurus pondok pesantren Al-Zaytun Desa Mekarjaya Kecamatan Haurgeulis Indramayu yang lebih kompeten dalam mengaplikasikan pola-pola komunikasi dakwah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat santri.

b) Objek Penelitian

Adalah suatu istilah untuk menjawab pertanyaan apa yang sebenarnya diteliti dalam sebuah penelitian. Dalam penulisan ini yang menjadi objek penelitian adalah tentang pola komunikasi pondok pesantren Al-Zaytun Desa Mekarjaya Kecamatan Haurgeulis

²¹ DR.Hussaini Usman,*Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta,Bumi Aksara, 1998),hlm.42

Indramayu dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat santri.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan objek penelitian maka disini penulis menggunakan beberapa metode antara lain

a) Interview

Sebagai suatu proses tanya jawab lisan secara berhadapan secara fisik dalam artian melihat dan mendengar dengan telinga sendiri.²² wawancara disini adalah ditunjukan pada orang-orang yang kompeten tentang penerapan pola komunikasi. Agar tidak menyimpang dari persoalan penelitian maka digunakan interview bebas terpimpin, interviweer membawa kerangka pertanyaan (*Frame Work of Question*) untuk disajikan, dengan tujuan sistematika pertanyaan yang diinginkannya, dalam kerangka pertanyaan itu interviewee mempunyai kebebasan untuk menggali alasan-alasan dan dorongan-dorongan dengan pembicaraan yang tidak kaku, dengan begitu interviewee dengan leluasa meminta keterangan tentang keobjektifan sesuatu yang diteliti.

b). Observasi

Yaitu tekhnik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, (Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fak.UGM,1994),hlm.192

peran-peran subjek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan.²³ maka dalam teknik pengumpulan data melalui observasi ini penelitian memfokuskan beberapa arahnya dalam pengumpulan antara lain ;

1. Menyesuaikan dengan tujuan penelitian
2. Merencanakan secara sistematis
3. Mengontrol secara rehabilitas dan validitasnya data yang diperoleh

c). Metode Dokumentasi

Beberapa penyelidikan menggunakan beberapa istilah metode dokumenter karena sumber-sumber yang kebanyakan digunakan dalam penyelidikan itu adalah sejauh dokumen diperoleh.²⁴ maksud dari dokumentasi ini adalah mendokumentasikan data-data yang bersangkutan dengan pola komunikasi, metode dokumentasi yang digunakan peneliti adalah metode dokumentasi acak (*random*) dalam artian dokumentasi yang ada dimana saja, yang menyangkut pola komunikasi pesantren yang peneliti angkat dalam judul Skripsi.

d) Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data, metode yang digunakan dalam menganalisa data

²³ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, Tarsito, 1994), hlm. 162

²⁴ *Ibid.* hal. 132

adalah metode deskriptif, adapun metode deskriptif adalah: “suatu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat atau individu, keadaan gejala atau kelompok tertentu.”²⁵ Metode analisa data secara deskriptif ini mencoba menilai secara objektif tentang pola-pola yang dikembangkan atau menganalisa keadaan untuk mengetahui gejala terhadap perubahan yang terjadi mengenai efek komunikasi yang ada dalam bentuk –bentuk komunikasi yang diaplikasikan.

e). Metode Keabsahan Data

Metode yang digunakan peneliti hanya dengan cara editing atau memeriksa semua data-data yang diperoleh dalam memastikan keabsahan data. Metode keabsahan data ini di tunjang dengan menggunakan metode Trianggulasi yaitu: “ teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data”. Peneliti hanya menggunakan dua metode Trianggulasi antara lain:

- 1. Trianggulasi Sumber** yaitu membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, dengan upaya yang dilakukan antara lain :

²⁵ Koettjaningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta, PT. Gramedia, 1991), h.29.

- a) Membandingkan hasil pengamatan dan wawancara.
- b) Membandingkan opini publik dengan opini pribadi yang diteliti.
- c) Membandingkan yang dikatakan orang tentang sesuatu dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

2. Trianggulasi Teori yaitu peneliti menganalisis tentang pola komunikasi, hubungan dan penjas yang lain yang akan membandingkan dengan teori-teori yang ada.

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berangkat dari beberapa persoalan yang termuat dalam rumusan masalah, maka dalam skripsi ini penulis menyimpulkan bahwa pola komunikasi yang terdapat di ma'had Al-Zaytun menjadi dua point antara lain:

(a). Pola komunikasi keluar, antara lain:

1. Pola komunikasi yang dilakukan pengasuh terhadap masyarakat umum dan masyarakat antar negara, menggunakan bentuk komunikasi massa dengan perangkat komunikasi berupa media antara lain media cetak atau media elektro.

- ✓ 2. Pola komunikasi yang dilakukan pengasuh terhadap wali santri, dengan menggunakan bentuk komunikasi kelompok serta model komunikasi antar personal baik dengan cara komunikasi langsung atau tidak langsung dalam artian tatap muka, pola komunikasi ini dengan menggunakan media umum serta efek yang timbul adalah personal opinion terhadap usaha yang dikomunikasikan.

✓ (b). Komunikasi kedalam antara lain:

1. Komunikasi yang dilakukan pengasuh terhadap santri, pola komunikasi ini merujuk pada bentuk komunikasi antar personal

dengan model komunikasi Hypordemik yang langsung mengenai untuk mempengaruhi santri, maka efek yang timbul adalah pada dataran prilaku dan pola pikir atas peran komunikasi yang dilakukannya.

- ✓ 2. Pola komunikasi pengajar dengan santri seperti halnya dengan wali santri maka bentuk komunikasi yang dijalankan adalah komunikasi kelompok dengan tidak melepaskan bentuk komunikasi antar personal dalam penyampaian materi, baik tentang kurikulum atau kegiatan yang berkaitan dengan studi yang dijalankan, model yang ada adalah dengan menggunakan model komunikasi dua tahap, dengan efek pada pola pikir santri yang menuju pada penempatan proporsi kurikulum yang diaplikasikannya.
- ✓ 3. Pola komunikasi yang dilakukan pembimbing terhadap santri, dengan menggunakan bentuk komunikasi Interpersonal, karena bentuk ini membutuhkan perenungan dalam merubah tatanan prilaku santri dan membutuhkan waktu panjang untuk merubahnya, dengan model komunikasi satu arah, serta efek yang ada adalah bahwa upaya yang dilakukan dalam komunikasi akan merubah pada tatanan prilaku (attitude) serta pola pikir santri.
4. Pola komunikasi yang dilakukan pengasuh terhadap para pengajar dan pembimbing santri Al-Zaytun, adalah dengan menggunakan

bentuk komunikasi antar personal, dan model komunikasi banyak tahap serta jenis komunikasi yang dilakukan adalah jenis komunikasi formal dan informal serta bersifat Top Down terhadap pengajar dan pembimbing. Dan efek yang tumbuh adalah majority opinion (pendapat mayoritas) terhadap kebijakan yang dijalankannya.

B. Implikasi Penelitian

mengenai masalah pengaruh dari pola komunikasi di Pondok Pesantren Al-Zaytun Desa Mekarjaya Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu, banyak implikasi-implikasi yang didapatkan dari penelitian ini antara lain;

- a) Sistem komunikasi yang dibangun dan materi yang ditransformasikan membuat pola pikir santri yang tidak kritis akan fenomena yang dihadapi setelah keluar dari kelembagaan pesantren, karena perangkat doktrinisasi tentang konsep kedisiplinan yang diterapkan mengambil system kedisiplinan gerakan bila perlu dikatakan sebagai system kedisiplinan gaya militer.
- b) Anak-anak santri yang ada di ma'had Al-Zaytun lebih memerankan perangkat keras (*hard ware*) sebagai daya dukung terhadap peran-peran kehidupan yang dilalui dalam pesantren, hal ini akan muncul

implikasi yang sangat besar bahwa ketika kader-kader Al-Zaytun diterjunkan dalam kondisi masyarakat kurang menggunakan teknologi peradaban yang digunakan di Al-Zaytun maka yang timbul adalah kekurangsiapan berkecimpung di tengah-tengah masyarakat plural (*majemuk*),

- c) Upaya pendalaman langsung mengenai penguasaan anak-anak Al-Zaytun terhadap kondisi sosiologi dan kondisi lingkungan kurang bisa dilakukan atau diterjunkan, mereka selalu terkungkung dengan system yang dibangun walau didukung dengan sarana yang memadai sebagai pelepas kejenuhan santri, tetapi akan timbul kekurangan anak dalam penguasaan psikologi massa.
- d) Bahwa dengan pola-pola yang ada baik pada dataran komunikasi yang dilakukan ataupun system pendidikan yang dijalankan, akan menuju pada pemahaman santri atau kader Al-Zaytun yang proporsional dengan keilmuan dan karakter yang diperankan, karena selama ditempa di ma'had Al-Zaytun akan muncul peran-peran penting yang lebih mengarah pada pola-pola yang mereka terima sewaktu di pesantren, hal ini merupakan tinjauan masa depan yang peneliti paparkan.

C. Saran-Saran

Peneliti tidak sepatutnya untuk menyalahkan pada upaya pembangunan yang dilakukan oleh Al-Zaytun atau para kalangan yang selalu mengasumsikan Al-Zaytun dengan perspektif-perspektif yang miring maka dalam hal ini, peneliti hanya dapat melontarkan bahwa harus ada pembenahan pada pola komunikasi yang dilakukan dilembaga-lembaga manapun tanpa ada penekanan (*pressure*) tentang substansi dari komunikasi yang dilakukan, sehingga upaya saling memahami tanpa menggunakan bahasa yang segalanya bagaikan komando dan harus dijalankan apa yang diprogramkan.

Upaya ini juga harus dilakukan oleh beberapa lembaga yang membidangi tentang pendidikan bahwa pendidikan harus lebih menjabarkan pada sisi kemaslahatan ummat dengan menerapkan system pendidikan, walau dalam lembaga tersebut ada maksud dan tujuan yang akan dicapai untuk kepentingan kedepan, baik kepentingan atau tujuan itu 50 atau 60 tahun kemudian tapi harus diperankan sisi-sisi edukatifnya ketika para santri berperan dimasyarakat, dan harus membaca peran-peran apa yang menjadi kemajuan ummat, bukan hanya sepintas dalam memahami pendidikan pesantren yang selalu terus bertahap terkontaminasi oleh pemikiran para kiyai atau para pengurus tetapi nalar santri perlu dikedepankan dalam menatap realitas kehidupan, bahkan dengan pola-pola yang di bangun tanpa melihat realitas kehidupan, maka nalar santri akan terus terdogma dan akan melekat

sampai tradisi pesantren pun susah dilepaskan ketika berhadapan dengan masyarakat plural(*majemuk*) adanya.

Maka dengan ini Indonesia sebagai masyarakat yang rata-rata memeluk agama Islam harus mampu membuang kecemburuan, atau menghilangkan perspektif negatif terhadap peran-peran yang dilakukan oleh saudaranya sendiri sebelum mengetahui secara lebih jelas apa yang menjadi tujuan terhadap berdirinya sebuah lembaga, dengan ini pula bahwa upaya membangun kembali Indonesia yang dalam keadaan terpuruk ini dapat menemukan Islam yang sejati dalam pengembangan disegala bidang yang dilakukan oleh ma'had Al-Zaytun.

C. Kata Penutup

Demikianlah pemaparan dari hasil penelitian yang peneliti peroleh semoga dapat menjadi pemahaman bersama walau bersifat subjektif tetapi ilmiah, bentuk serta model komunikasi yang diaplikasikan pada dataran pemberdayaan dan pengembangan potensi santri menuju penguasaan keilmuan dalam batas lintas ilmu pengetahuan teknologi atau penguasaan dalam lintas bahasa yang dikembangkan, dengan tidak menafikan bahwa Al-Zaytun merupakan sebuah bangunan yang monumental yang menghantarkan Indonesia pada sisi peradaban.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Zaytun, Edisi Perdana, 2000

Al-Zaytun, Edisi IV, 2001

Al-Zaytun, Edisi 12, 2001

Abidin, Jamaluddin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Arifin, H.M., *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Al-Chaidar, *Sepak Terjang KW 9 Abu Toto Menyelewengkan NKA-NHI Pasca SM.Kartosuwiryo*, Jakarta, PT. Islam Radikal, 2000.

Bagust, Loren, *Kamus Filsafat*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1989.

Deparri, Edward dan Mac. Collin Andrew, *Peranan Komunikasi dalam Pembangunan*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1998.

Hadi, Sutrasno, *Metodologi Reserch*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1994.

Poerdarwanto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Panuju, Redi, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997

Pratikno, Riyono, *Jangkauan Komunikasi*, Bandung, Alumni, 1983

Pikiran Rakyat, 27 Agustus 2000

Partanto, Pius A. AlBarry, Dahlan, *Kamus Ilmiah Populeir*, Surabaya, Arkola, 1994.

Koetjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: P.T. Gramedia, 1991.

Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Karya 1986.

Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.

Surat dari Ilik, Cirebon tanggal 13 Januari 2001

Tabloid Adil, 9 April 2001

Uchaya Effendi, Onong, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung, Remaja Karya, 1984.

Uchaya Effendi Onong, *Dinamika Komunikasi*, Bandung, Remaja Karya, 1983.

Wahid, Abdurrahman, *Pesantren Masa Depan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Widjaya, AW, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta, Budi Aksara, 1993

Wahab, Yusri Lubis, *Fitrah*, ttp, 1997

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DATA MA'HAD AL-ZAYTUN

DATA YAYASAN

Nama Yayasan : YAYASAN PESANTREN
INDONESIA (YPI)
 Alamat (Telp) : Desa Mekarjaya,
Kecamatan Haurgeulis,
Kabupaten Indramayu
Jawa Barat,
Telp (0234)72822.
 Tahun/Akte Pendirian : Didirikan pada tanggal
01-06-1993 bertepatan
dengan Hari Raya Idul
Adha 10 Dzu Al-Hijjah
1413 H. Akte Pendirian
tertanggal 25-01-1994
No.61 oleh Notaris Ny. Li
Rokayah Sulaiman SH.
 Pengurus Yayasan :
 Ketua : K.H. Syarwani
 Ketua : K.H. Imam Supriyanto
 Sekretaris : H. Imam Prawoto
 Bendahara : H. Ahmad P.U.
 Anggota : H. Ikhwani Triatmo
 Anggota : H.M. Natsir Suaidi

DATA MA'HAD (AGUSTUS 1999)

Nama Ma'had : Ma'had Al-Zaytun
 Alamat (Telp) : Desa Mekarjaya
Kecamatan Haurgeulis,
Kabupaten Indramayu
Jawa Barat,
Telp (0234)742822.
 Tahun Pendidikan : Ma'had Al-Ibtidai,
Ma'had Al-Ibtidai
Ma'had Al-Stanawi,
Ma'had Al-Wushtho
Ma'had Al-'Ali
Ma'had Al-Jamiah
 Jumlah Santri : 1. Karyawan YPI yang
bermukim di
lingkungan Ma'had
: 1.550 orang
 2. Santri yang sudah
ada 1.459 orang

III. MASTER PLAN

1. Gambar Master Plan:
Terlampir
2. Keterangan Master Plan :

A. Lahan

Luas lahan untuk arena pendidikan 200 Ha.
 Luas lahan pendukung yang berupa lahan pertanian
dan perkebunan 1.000 Ha, berada di sekeliling lahan
arena pendidikan.
 Total luas lahan 1.200 Ha, yang keseluruhannya
merupakan tanah wakaf kepada Yayasan Pesantren
Indonesia baik yang sudah bersertifikat maupun yang
sedang dalam proses sertifikasi.

B. Sarana Fisik untuk Pendidikan yang direncanakan di Ma'had Al-Zaytun.

1. Unit Bangunan Pembelajaran, terdiri dari 12 unit
bangunan dengan luas lantai masing-masing unit
10.000 M² sampai dengan 15.000 M² atau dengan
kapasitas 1.500 sampai dengan 1.700 santri.
 Satu unit bangunan pembelajaran sudah selesai
dibangun dengan luas 10.000 M², bangunan empat
lantai dan sudah difungsikan untuk kegiatan
belajar-mengajar.
 Satu unit bangunan lagi sedang dalam proses
finishing (70% selesai) dengan luas lantai 12.500
M² bangunan lima lantai.
 Direncanakan setiap tahun dibangun satu unit
bangunan pembelajaran.

2. Unit Bangunan Asrama, terdiri dari 12 unit
bangunan lima lantai dengan luas lantai masing-
masing unit 22.000 M². Terdapat di dalamnya 170
unit kamar tidur untuk santri yang masing-masing
unit kamar tidur luasnya 72 M² diisi 10 santri.
 Kelengkapan unit kamar tidur terdiri dari ruang
tidur dengan lima tempat tidur susun dan lemari
pakaian, ruang belajar dengan meja-kursi belajar
dan rak buku perpustakaan, tiga buah kamar mandi
dan wastafel. Gedung asrama dilengkapi pula
dengan laboratorium komputer, laboratorium
bahasa dan perpustakaan.
 Satu unit bangunan asrama telah dibangun dan
telah berfungsi untuk tempat menginap santri. Satu
unit lagi telah diselesaikan pekerjaan pondasi dan
saat ini sedang dilaksanakan pekerjaan erection
pekerjaan konstruksi baja.

Asrama dikelompokkan dalam dua blok (blok asrama santri putra dan putri) yang masing-masing blok terdiri dari enam unit bangunan asrama dan masing-masingnya dilengkapi dengan fasilitas pendukung asrama.

3. Fasilitas Pendukung Asrama, terdiri dari rumah makan, kitchen, dan laundry.
Rumah makan dengan kapasitas 1.700 santri makan sekaligus, untuk setiap unit asrama.
Kitchen dan laundry dengan bangunan yang masing-masing luasnya 1.200 M² dan dilengkapi dengan peralatan yang modern.

4. Masjid.

Masjid utama dengan luas lahan 6,5 Ha terletak diantara blok asrama santri putra dan blok asrama santri putri.

Bangunan utama terdiri dari 3 lantai fungsional Lantai 1 untuk balai sidang, lantai 2 untuk perpustakaan besar dan lantai 3 untuk mushollah (tempat sholat) yang bisa menampung lebih kurang 26.000 jama'ah.

Masjid ini direncanakan untuk dimulakan pembangunannya tahun 2000.

Telah dibangun Masjid I'dadi sebagai masjid persiapan 5.000 M² yang dapat menampung lebih kurang 6.000 jama'ah.

5. Sarana Olah Raga terdiri dari tiga blok. Dua blok di arena pembelajaran yang masing-masingnya seluas 6,5 Ha., satu blok di sebelah utara dengan luas lahan 13 Ha.

Sarana olah-raga di arena pembelajaran sebelah timur diperlengkapi dengan sebuah lapangan sepak bola lengkap dengan track atletik dengan standard teknis Internasional, dua buah kolam renang (putra dan putri), dua buah gedung olah-raga (putra dan putri) dan gedung kesenian.

Sarana olah-raga di arena pembelajaran sebelah barat diperlengkapi dengan lapangan-lapangan untuk pelatihan sehari-hari (empat buah lapangan sepak bola, dua buah lapangan hockey, tiga buah lapangan basket dan enam buah lapangan volley.

Sarana olah-raga di sebelah utara pendidikan direncanakan dengan sarana dan prasarana olah-raga yang lebih lengkap dan lebih besar yang dapat difungsikan untuk kegiatan-kegiatan olah-raga yang bertaraf Internasional pada masa hadapan.

6. Perkhidmatan kesihatan berupa hospital direncanakan disebelah selatan arena pendidikan dengan luas lantai 22.000 M² yang pembangunannya dilakukan secara bertahap. Hospital ini direncanakan pula pada masa hadapan sebagai sarana pendukung untuk fakultas kedokteran yang akan dikembangkan kemudian.

Saat ini telah dipersiapkan perkhidmatan kesihatan dengan mengambil tempat di unit pertama bangunan pembelajaran dan telah berfungsi delapan bulan berjalan, memberikan pelayanan kesihatan kepada santri, para guru dan civitas Ma'had lainnya serta masyarakat sekitar. Khusus masyarakat di tiga desa yang telah berpartisipasi dalam pengadaaan lahan wakaf diberikan pelayanan konsultasi kesihatan secara cuma-cuma.

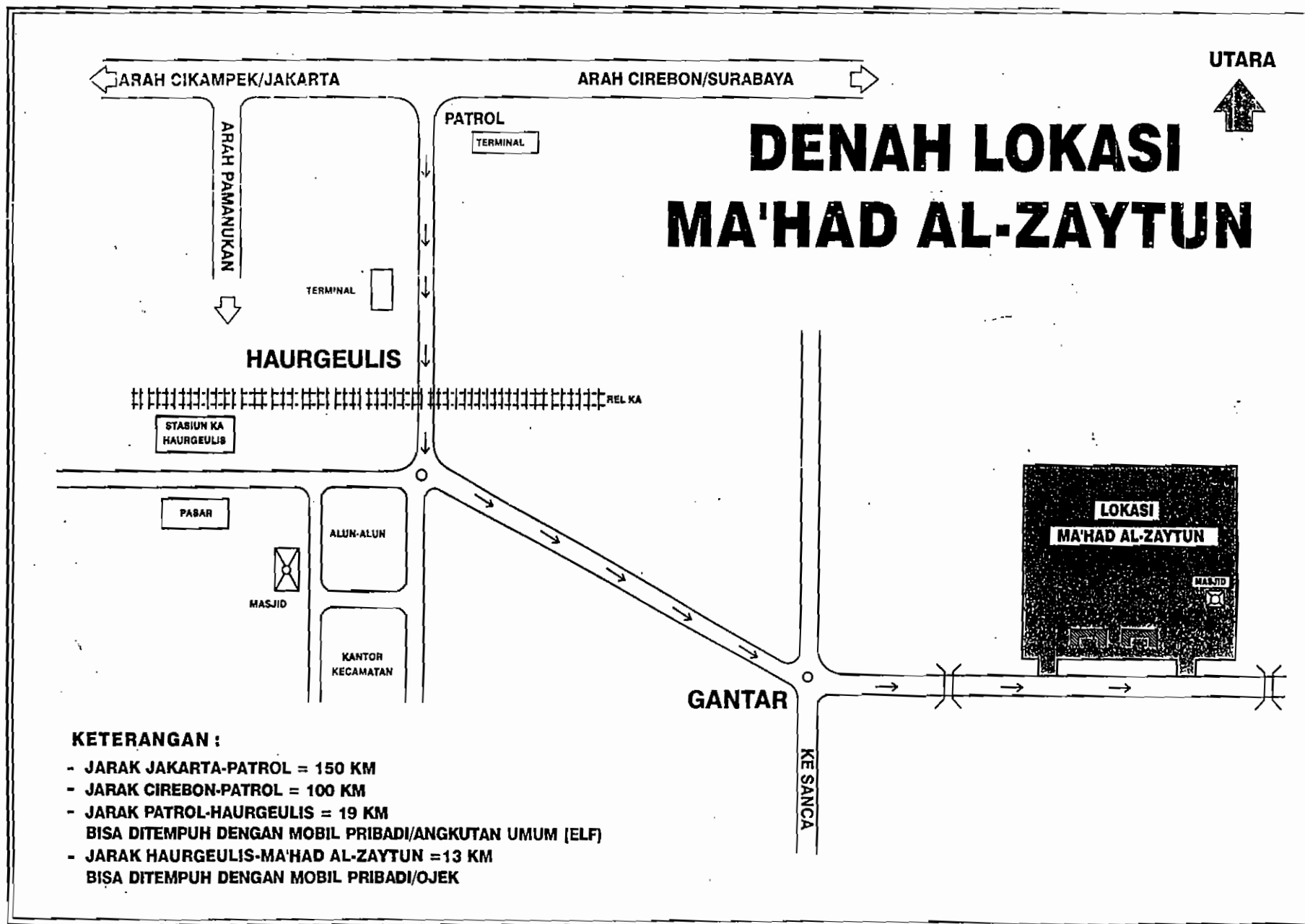
7. Bangunan untuk pusat kegiatan santri ditempatkan di sebelah utara masjid utama.
8. Bangunan administrasi pusat dan bangunan rektorat ditempatkan di sebelah selatan masjid utama.
9. Bangunan wisma tamu ditempatkan di sebelah selatan masjid persiapan dengan luas lantai 6.500 M², bangunan lima lantai, dengan 120 kamar tidur tamu dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya. Saat ini sedang dalam pekerjaan pondasi.
Bangunan wisma tamu spesial / khusus ditempatkan disebelah Selatan entrance utama arena pendidikan.
10. Taman Persemayaman Abadi Seluas 4 Ha ditempatkan disebelah Utara Masjid Jami' Rahmatan lil Alamin.
11. Bangunan peternakan meliputi :
 - Bangunan peternakan sapi perah dan sapi potong, kambing perah dan kambing potong, rusa dan itik.
 - Bangunan peternakan untuk karantina.
 - Bangunan empang untuk budi daya ikan emas dan ikan nila merah.
 - Bangunan pengolahan susu
 - Bangunan pengolahan pakan ternak
12. Lahan perkebunan.
Di lahan ini sedang dikembangkan tanaman jeruk size Garut, mangga, Jati Emas, Jati Genjah, serta rumput King Grass, juga tanaman buah-buahan yang langka dan tanaman khas (Zaytun, Tiin, Kurma).
13. Danau buatan dengan luas 7 ha dipergunakan untuk peternakan ikan, penyeimbangan air tanah, pendukung pengairan persawahan dilingkungan sekitar ma'had.

C. Sarana dan prasarana lainnya.

1. Industri pengolahan susu, sudah berjalan.
2. Industri tahu dan tempe, sudah berjalan
3. Industri pengolahan pangan
 - Industri pengolahan pakan ternak, sudah berjalan
 - Pabrik beras, sudah berjalan.
4. Pabrik meubelair, sudah berjalan.
5. Pabrik pengolahan garam beryodium.

D. Prasarana pendukung pendidikan

1. Jaringan komputer central yang menjangkau seluruh unit sarana pendidikan
2. Jaringan sound system
3. Jaringan telephone
4. Jaringan listrik dari PLN dan dengan back up generator listrik.



INTERVIEW GUIDE

A. Bagi pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Al-Zayytun Indramayu.

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Al-Zayytun Indramayu?
2. Apakah tujuan didirikannya Pondok Pesantren Al-Zayytun di Desa Mekarjaya Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu?
- ✓3. Apakah program-program kegiatan yang dilaksanakan Pondok Pesantren Al-Zayytun Indramayu dalam pemberdayaan masyarakat pesantren?
- ✓4. Bagaimana metode pengajaran dan pola komunikasi dakwah yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pemikiran santri?
- ✓5. Keilmuan apa saja yang dikaji Pondok-Pesantren Al-Zayytun dalam mencetak pola pikir masyarakat santri?
- ✓6. Kiat-kiat apa saja yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Zayytun dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas masyarakat pesantren?
- ✓7. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan antara pengurus dan santri?

*Salah satu Islam Communitarian
Belanda → ini!*

8. Materi apa saja yang paling dominan dalam mengaplikasikan pola komunikasi antara pengurus dan santri ?
9. Pola komunikasi apa yang paling efektif dalam upaya pemberdayaan masyarakat santri ?
10. Apa yang diharapkan dalam pemberdayaan tersebut, dengan melalui pola komunikasi yang diterapkan.?

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Taufiq Hidayat
Tempat & T. Lahir : Indramayu, 24 November 1976
Alamat Asal : Jl. Tani Mukti No:28/Rt/w : 01
Pekandangan Indramayu Jawa Barat
45216.

Alamat Yogyakarta : Asrama Indramayu, Jl. Kenari Gg
Tanjung :VI UH II/308 Miliran

Orang Tua

Nama Ayah : Abdullah
Nama Ibu : Masturoh
Pekerjaan : PNS/Wiraswasta
Alamat : Jl.Tani Mukti No:28 Rt/w: 01
Pekandangan Indramayu Jabar
45216.

Pendidikan

- 1.SD Pekandangan-Indramayu II lulus Tahun 1986-1990.
- 2.MTSN Arjawinangun Cirebon + Pondok pesantren Dar Al-Tauhid Lulus Tahun 1990-1993.
- 3.MAN Nusantara Arjawinangun Cirebon + Pondok pesantren Dar Al-Tauhid Tahun 1993-1996.
- 4.IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fak.Usuludin/Aqidah Filsafat Tahun 1996-1997.
- 5.IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fak.Dakwah/KPI Tahun 1997-2001.

Organisasi

- 1.Ketua HMI dan Korbid Sosial Politik KORKOM IAIN Tahun 1998- 1999.
- 2.SENAT Fakultas Dakwah IAIN Tahun 2000
- 3.KORBID Pendidikan PERSADA (Persatuan Alumni Pondok Pesantren Dar Al Tauhid Arjawinangun Cirebon) Tahun 2000
- 4.Pengurus KAPMI Korbid.Pendidikan + Litevbang Tahun 1999-2001
- 5.Pengurus IKMAFA Tahun 1997
- 6.Pengurus HIMANTARA Tahun 1998
- 7.Direktur Forum Studi Bingkai IAIN Sunan Kalijaga.
- 8.Sekjen Partai Proletar Tahun 1999.

Dengan upaya ini mencoba merujuk pada sebuah kekuatan utuh dalam mengkonsolidasikan terhadap peran dan materi komunikasi antara pengasuh dengan pengajar serta pembimbing, dalam sebuah komunikasi yang bersifat formal tentunya pengasuh dengan pengajar mencoba merumuskan materi-materi pengajaran yang relevan dengan kemampuan peserta didik, dan telah disinggung bahwa materi pendidikan di pesantren Al-Zaytun lebih menekankan pada sisi iptek dan keilmuan umum, begitu juga pengasuh dengan pembimbing maka dalam komunikasi yang bersifat formal akan menekankan pada sejauh mana perilaku serta problem yang dihadapi santri, dalam pertemuan formal ini antara pengasuh dengan pembimbing akan mencari *problem solving* (pemecahan masalah) terhadap kendala aktivitas yang dihadapinya.

Sebagai upaya yang perlu disadari bahwa konsolidasi dan konfirmasi tentang pola yang di kembangkan telah merujuk pada pembentukan sistem kekuatan dalam mencapai kemajuan Al-Zaytun, baik masalah yang berkaitan dengan pengembangan potensi atau pengembangan dari ekspansi dakwah keluar. Pola komunikasi antara pengasuh dengan pengajar serta pembimbing ini menuju pada model komunikasi satu tahap atau dua tahap, tergantung apakah ada reaksi lebih jauh terhadap komunikasi yang diperankan antara pengasuh sebagai pimpinan dengan pengajar dengan pembimbing sebagai eksponen yang utuh dalam menjalankan roda kegiatan yang ada di dalamnya.